



Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Indonesia (Review of Literature)

Syntia Zhorina Kurniadini¹, Teguh Dwi Putranto²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

24041184317@mhs.unesa.ac.id¹, teguhputranto@unesa.ac.id²

Article Info

Article history:

Received: 29 Juli 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

Published: 1 Oktober 2025

Page: 83-102

Keyword:

Komunikasi

Interpersonal,

Mahasiswa, Pola

Komunikasi

Abstract

The interpersonal communication patterns of Indonesian students play an important role in shaping social interactions, both in academic settings and in everyday life. This study aims to identify and analyze the interpersonal communication patterns that have developed among Indonesian students based on a literature review of various previous studies. The method used in this study is a literature review, analyzing a number of scientific articles in journals.

The results of the study show that students' interpersonal communication patterns are influenced by various factors such as local culture, digital technology development, campus environment, and gender and social background differences. In addition, there has been a shift from face-to-face communication to digital media-based communication, which has an impact on the depth of interpersonal relationships and the quality of interactions.

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial, baik di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi interpersonal yang berkembang di kalangan mahasiswa Indonesia berdasarkan kajian pustaka dari berbagai studi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature review dengan menganalisis sejumlah artikel ilmiah dalam jurnal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya lokal, perkembangan teknologi digital, lingkungan kampus, serta perbedaan gender dan latar belakang sosial. Selain itu, ditemukan adanya pergeseran dari komunikasi tatap muka menuju komunikasi berbasis media digital, yang berdampak pada kedalaman hubungan interpersonal dan kualitas interaksi.

Copyright © 2025 Jurnal Ilmu Komunikasi. All rights reserved.

Editorial Office:

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Email: jurnalilkom@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi manusia. Bagi mahasiswa, pola komunikasi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hubungan personal tetapi juga keberhasilan akademik dan pengembangan diri secara keseluruhan. Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam fase transisi dari kehidupan remaja menuju tahap dewasa yang lebih mandiri, dan pola komunikasi interpersonal yang mereka kembangkan selama masa perkuliahan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Mengingat dinamika komunitas kampus yang heterogen dan penekanan pada pembelajaran kolaboratif, memahami bagaimana mahasiswa Indonesia berkomunikasi secara interpersonal menjadi krusial.¹

Mahasiswa Indonesia, yang datang dari latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang beragam, seringkali harus menavigasi kompleksitas komunikasi di lingkungan kampus. Perbedaan dalam dialek, norma sosial, dan persepsi dapat menambah tantangan dalam membangun hubungan yang efektif. Selain itu, adanya perubahan teknologi dan sosial di era digital saat ini turut mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks ini, pola komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan interaksi tatap

muka tetapi juga komunikasi melalui media digital.²

Pembentukan pola komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan sebelumnya, lingkungan keluarga, serta pengalaman sosial lainnya. Mahasiswa yang terbiasa dengan lingkungan yang komunikatif dan mendukung umumnya lebih mudah beradaptasi dan menjalin hubungan interpersonal yang produktif di kampus. Sebaliknya, mereka yang menghadapi hambatan komunikasi sejak dini mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan di lingkungan akademik.³

Penelitian terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia diperlukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari cara berkomunikasi mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam lingkungan kampus. Misalnya, intervensi dalam bentuk pelatihan komunikasi atau program pengembangan diri yang diarahkan untuk memperbaiki keterampilan interpersonal mahasiswa dapat sangat bermanfaat⁴

Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama di lingkungan pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

¹ Naufal Ibnu Tsalis, Ahmad Asrof Fitri, Anjar Sulistyani, "Pola Komunikasi Intrapersonal Untuk Pengembangan Kepercayaan Diri Dalam Berdakwah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAI Al-Azis," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 263-269, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4130>

² Emma Dwi Ariyani & Dini Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan

Hubungannya Dengan Capaian Prestasi Akademik," *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 141–149, <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i2.849>

³ Tsalis, et.al., "Pola Komunikasi Intrapersonal": 263-269.

⁴ Ariyani, & Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal": 141–149.

Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi interpersonal guna membangun hubungan yang positif, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun pihak lain dalam lingkungan kampus. Di Indonesia, mahasiswa berada dalam kerangka budaya yang penuh dengan nilai kolektivisme, adat istiadat, dan keragaman suku. Hal ini menciptakan dinamika komunikasi interpersonal yang unik, dengan berbagai tantangan dan peluang. Perkembangan teknologi yang pesat turut menambah kompleksitas pola komunikasi mahasiswa, di mana interaksi tidak hanya berlangsung secara tatap muka, melainkan juga melalui media digital yang semakin mendominasi.⁵

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa telah menjadi objek penelitian dalam berbagai konteks. Erlinda mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas pola komunikasi mahasiswa.⁶ Penelitian lainnya membahas pengaruh latar belakang budaya terhadap gaya komunikasi mahasiswa di lingkungan multikultural.⁷ Namun, kajian-kajian ini cenderung terfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti pengaruh individu atau situasi spesifik. Studi yang mengintegrasikan dimensi budaya, perkembangan teknologi, dan

konteks sosial mahasiswa Indonesia secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan penelitian yang lebih menyeluruh untuk memahami bagaimana mahasiswa Indonesia mengembangkan pola komunikasi interpersonal mereka dalam kerangka sosial yang dinamis ini.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, kebaruan ilmiah dari penelitian kami terletak pada pengungkapan pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia dengan menyoroti aspek budaya, teknologi, dan dinamika sosial secara holistik. Studi ini memberikan pendekatan yang mendalam untuk memetakan bagaimana mahasiswa mengelola komunikasi interpersonal mereka di era modern, sekaligus menawarkan sudut pandang yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian-kajian terdahulu.

Masalah utama yang kami kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal terbentuk dan berkembang di kalangan mahasiswa Indonesia dalam lingkungan sosial yang penuh dengan keberagaman budaya dan tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia, serta memahami dinamika dan implikasi pola tersebut terhadap kehidupan mahasiswa. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan

⁵ Pulung Bagaskoro & Agus Triyono, "Gaya Komunikasi Influencer Game Mobile Legend Pada Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang," *Jurnal Netnografi Komunikasi* 3, no. 1 (2024): 1-16, <https://doi.org/10.59408/jnk.v3i1.22>

⁶ Putri Erlinda, dkk., "Pengaruh Tingkat Kecenderungan Nomophobia dengan Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu

Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, no. 1 (2023): 17-30, <https://doi.org/10.15642/jik.2023.13.1.17-30>

⁷ Sabarhati Menderita Lumban Gaol, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua Dilingkungan Universitas Bengkulu," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 49-56, <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1092>

dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia

Pentingnya kajian ini juga terkait dengan implikasi praktis yang dapat dihasilkan, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Memahami pola komunikasi interpersonal mahasiswa dapat membantu dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka, memperkuat jejaring komunitas kampus, serta mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang lebih kompetitif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia untuk memberi wawasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau cara tertentu yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam proses pertukaran pesan. Pola ini mencerminkan bagaimana aliran informasi terjadi antara komunikator dan komunikan, termasuk arah, struktur, dan dinamika dalam proses komunikasi tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, pola komunikasi juga menggambarkan relasi sosial dan budaya yang terjalin di antara para pelaku komunikasi.

Secara umum, komunikasi terjadi ketika seorang pengirim (sender) menyampaikan pesan (message) kepada penerima (receiver) melalui saluran tertentu (channel), yang kemudian akan

menghasilkan umpan balik (feedback). Pola komunikasi muncul sebagai hasil dari proses ini secara berulang, sistematis, dan membentuk struktur tertentu, baik dalam hubungan interpersonal, organisasi, maupun masyarakat luas.

Pakar komunikasi seperti Joseph A. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi juga proses penciptaan makna bersama antar individu dalam suatu konteks tertentu. Oleh karena itu, pola komunikasi tidak hanya menjelaskan siapa berbicara kepada siapa, tetapi juga bagaimana makna dibentuk dan dipahami secara kolektif dalam interaksi tersebut.⁸

Terdapat berbagai jenis pola komunikasi yang diklasifikasikan berdasarkan arah dan hubungan antar pihak yang terlibat. Beberapa pola komunikasi yang umum dikenal antara lain:

1. Pola Komunikasi Satu Arah (Linear)

Komunikasi ini berjalan searah dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik langsung. Contohnya dapat ditemukan pada siaran radio atau televisi.⁹ Model ini sering disebut juga sebagai model komunikasi linear.

Pola komunikasi ini cocok digunakan dalam kondisi di mana tujuan utama adalah menyampaikan informasi secara cepat dan tepat tanpa mengharapkan interaksi timbal balik, seperti dalam pengumuman darurat atau instruksi yang harus segera dilaksanakan. Meski begitu, komunikasi

⁸ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed., (Boston: Pearson, 2013), 10.

⁹ Shannon, Claude E., and Warren Weaver, *The Mathematical Theory of Communication*, (Urbana: University of Illinois Press, 1949), 7-10.

dua arah tetap lebih efektif dalam membangun pemahaman bersama.

2. Pola Komunikasi Dua Arah (Interaksional)

Dalam pola ini, terjadi pertukaran pesan secara timbal balik antara pengirim dan penerima. Model ini lebih mencerminkan komunikasi yang dinamis, seperti dalam percakapan tatap muka.¹⁰

Komunikasi dua arah sering digunakan dalam diskusi, negosiasi, atau hubungan interpersonal. Keunggulannya terletak pada kemampuan untuk menyesuaikan pesan berdasarkan reaksi lawan bicara, sehingga lebih efektif dalam membangun hubungan, menyelesaikan konflik, serta mencapai tujuan komunikasi bersama

3. Pola Komunikasi Sirkular atau Transaksional

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berlangsung secara simultan di mana pengirim dan penerima secara bergantian atau bahkan bersamaan mengirim dan menerima pesan.¹¹

Berdasarkan pola ini, kedua pihak saling memengaruhi dan berperan sebagai pengirim dan penerima pesan secara bergantian atau bahkan bersamaan. Komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga memperhatikan konteks,

hubungan, dan makna yang dibentuk bersama. Model ini mencerminkan realitas komunikasi yang dinamis, kompleks, dan melibatkan umpan balik langsung maupun tidak langsung, sehingga lebih efektif dalam membangun pengertian dan hubungan antarindividu

4. Pola Komunikasi Rantai, Y, Roda, dan Semua Saluran (All Channel)

Pola ini adalah bentuk pola komunikasi dalam kelompok atau organisasi. Misalnya, dalam pola roda (wheel), satu individu menjadi pusat informasi, sedangkan dalam pola semua saluran, setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan yang lainnya.¹²

Pola rantai menyampaikan pesan secara berurutan dari satu individu ke individu berikutnya, cocok untuk struktur hierarkis. Pola Y mirip rantai, tetapi satu individu menghubungkan dua jalur komunikasi. Pola roda menempatkan satu pusat sebagai pengendali informasi, biasanya pemimpin, yang menyampaikan pesan ke anggota lain. Sementara itu, pola semua saluran memungkinkan setiap anggota berkomunikasi langsung satu sama lain, menciptakan komunikasi terbuka dan demokratis.

Pola komunikasi tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh faktor budaya, sosial, dan psikologis. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi

¹⁰ Wilbur Schramm, *The Process and Effects of Mass Communication*, (Urbana: University of Illinois Press, 1954), 45.

¹¹ Julia T. Wood, *Communication Mosaics: An Introduction to the Field of Communication*, 8th ed., (Boston: Cengage Learning, 2017), 23.

¹² Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed., (Harlow: Pearson, 2019), 300.

hierarki, pola komunikasi cenderung vertikal, di mana komunikasi dari atasan ke bawahan lebih dominan. Sebaliknya, masyarakat yang egaliter lebih cenderung menggunakan pola komunikasi horizontal yang terbuka dan setara.¹³

Pentingnya memahami pola komunikasi terletak pada upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, baik dalam kehidupan pribadi, profesional, maupun sosial. Dengan mengenali pola yang dominan dalam suatu situasi, individu dapat menyesuaikan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara lebih optimal.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan cara paling baik digunakan untuk memulai hubungan dengan manusia lain. Akibat dari komunikasi, hubungan antar individu dapat terjalin dengan baik. Sebagai makhluk individu, sebagai manusia kita juga memerlukan interaksi sosial dengan orang lain untuk saling mengutarakan pendapat dan pikiran. Salah satu bentuk komunikasi yang harus dikuasai oleh seseorang yaitu komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan penghubung yang baik dalam proses interaksi sosial.¹⁴

Komunikasi interpersonal sendiri merupakan proses pertukaran pesan oleh individu dengan individu, sekurang

kurangnya dua orang bahkan lebih. Komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif ketika dua orang saling bertukar pesan dan terdapat timbal balik. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal yang dilakukan secara *face to face* atau secara langsung akan lebih bermakna karena dapat menyampaikan pesan secara nonverbal juga. Komunikasi dikatakan interpersonal sebagai suatu dapat bentuk komunikasi yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan pesan karena mengandung pesan verbal dan nonverbal didalamnya. Selain itu, komunikasi interpersonal juga mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk mengubah pendapat seseorang serta mengenal diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Komunikasi interpersonal merupakan landasan bagi keberhasilan interaksi sosial. Di lingkungan kampus, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Interaksi antara mahasiswa, dosen, dan staf kampus membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Setiap individu membawa pengalaman dan gaya komunikasi yang berbeda, sehingga memahami pola komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa menjadi penting.¹⁶

¹³ Geert Hofstede, *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, 3rd ed., (New York: McGraw-Hill, 2010), 55–60.

¹⁴ Gaol, dkk., “Pola Komunikasi Antar Pribadi”: 49–56.

¹⁵ Devi Permatasari, “Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa,” *SCHOULID: Indonesian Journal of*

School Counseling 5, no. 1 (2020): 1-11, <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/445>

¹⁶ Adhitya Subtinanda & Nina Yuliana, “Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA,” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 1-15, <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).¹⁷

Definisi ini menekankan bahwa komunikasi tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yakni memengaruhi komunikan. Oleh karena itu, komunikasi menurut Onong bersifat interaktif dan persuasif, di mana pesan yang dikirimkan bukan hanya untuk diketahui, melainkan juga untuk menciptakan perubahan tertentu pada penerima pesan.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah bentuk komunikasi yang paling mendasar dan paling sering dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang berhadapan-hadapan secara fisik dan saling mengenal, yang berlangsung dalam situasi tatap muka dan memungkinkan setiap pihak memberi respons secara langsung.¹⁸

Deddy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih, dengan tingkat kedekatan yang tinggi dan melibatkan hubungan timbal balik. Dalam komunikasi ini, terjadi proses negosiasi makna, di mana setiap individu berusaha memahami maksud dan perasaan pihak lain melalui

interaksi yang berlangsung secara langsung dan intens.

Komunikasi antar pribadi yang terus berkesinambungan dapat membentuk sebuah pola yang berkomunikasi menjadi beserta proses dalam komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehinggapesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi antar pribadi pada hakekatnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan.

Lingkungan kampus di Indonesia memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pola komunikasi interpersonal mahasiswa. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan beragam etnis dan budaya menciptakan lingkungan belajar yang heterogen. Mahasiswa datang dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, membawa serta berbagai kebiasaan komunikasi unik yang dapat menjadi sumber kekayaan sekaligus tantangan. Kebiasaan dan norma budaya yang berbeda ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting bagi mahasiswa Indonesia karena berperan langsung dalam pengembangan diri dan keberhasilan akademik maupun sosial. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 10.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 73.

kemampuan komunikasi, seperti berdiskusi kelompok, mempresentasikan ide, atau menjalin relasi dengan dosen dan teman.

Melalui komunikasi interpersonal yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas serta menerima masukan dari orang lain secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tapi juga membangun kepercayaan diri. Dalam kegiatan akademik, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif memungkinkan mahasiswa bekerja sama dengan rekan satu tim dalam proyek kelompok, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Pada sisi lain, komunikasi interpersonal juga penting untuk pengembangan soft skills yang menjadi bekal mahasiswa menghadapi dunia kerja. Sebagai generasi muda yang akan bersaing secara global, mahasiswa harus mampu beradaptasi dan membangun hubungan interpersonal dengan berbagai individu atau kelompok dari latar belakang yang berbeda. Kemampuan berbicara dengan empati, mendengarkan secara aktif, dan memahami perspektif orang lain merupakan nilai tambah yang sangat dihargai di dunia profesional.

Lebih dari itu, komunikasi interpersonal juga membantu mahasiswa untuk mengelola konflik secara konstruktif, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi kampus. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat menjadi agen

perubahan yang mampu menciptakan relasi positif di lingkungan sekitarnya dan mendorong kolaborasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, mengasah kemampuan komunikasi interpersonal adalah investasi penting bagi mahasiswa Indonesia untuk sukses di masa depan.

Selain faktor budaya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berperan penting dalam membentuk pola komunikasi interpersonal mahasiswa. Mahasiswa masa kini hidup di era digital di mana media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform komunikasi berbasis internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi ini tidak hanya mengubah cara mereka berkomunikasi tetapi juga mengubah dinamika dan etiket dalam interaksi sosial. Meskipun teknologi dapat mempermudah komunikasi, ada aspek komunikasi tatap muka yang tetap esensial untuk dipertahankan.¹⁹

Faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal mahasiswa adalah sistem pendidikan yang diadopsi oleh universitas dan institusi pendidikan tinggi. Metode pengajaran yang melibatkan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pengembangan komunikasi interpersonal.

Namun, tidak jarang ditemukan hambatan yang dapat menghalangi

¹⁹ Tsalis, dkk., "Pola Komunikasi Intrapersonal": 263-269.

mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif. Keterbatasan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri yang rendah, serta ketidakmampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dapat menjadi penghalang signifikan. Selain itu, kendala psikologis seperti kecemasan sosial atau pengalaman negatif sebelumnya dalam berkomunikasi juga bisa mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan baik. Mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi literatur, atau yang sering disebut sebagai literature review, adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merangkum berbagai literatur atau sumber ilmiah yang relevan dengan topik tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui eksperimen, wawancara, atau observasi, melainkan menggunakan data dan informasi yang sudah dipublikasikan sebelumnya, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Studi literatur bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, atau temuan-temuan sebelumnya terkait suatu isu atau fenomena tertentu.

Metode ini juga sering digunakan untuk mengevaluasi tren penelitian, mengidentifikasi celah ilmiah yang belum terisi, dan memberikan landasan teoritis untuk penelitian baru. Dengan kata lain, studi literatur berfungsi sebagai proses refleksi ilmiah yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia melalui tinjauan pustaka atau literature review. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek komunikasi interpersonal yang lebih kaya dan mendalam, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Penelitian ini akan disusun dari berbagai jurnal terindeks Sinta 1 hingga Sinta 6 dengan publikasi terbaru dari tahun 2020 hingga 2025.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti akan membaca dan meninjau secara kritis setiap artikel yang diperoleh, mencatat temuan-temuan penting, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.²² Proses ini mencakup pencarian pola, tema, dan pemahaman mendalam mengenai fenomena komunikasi interpersonal. Peneliti juga akan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang dapat memengaruhi pola komunikasi mahasiswa Indonesia, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan kaya nuansa.

²⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2020), 51.

²¹ Fita Fathurokhmah, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2024), 22.

²² Yoki Yusantoi, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): DOI:[10.31506/jsc.v1i1.7764](https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764)

Hasil dan Pembahasan

Berikut tabel literatur penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul "Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Indonesia: Literature Review :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Oleh Metode Prisma

No	Judul, Nama, Tahun	Metode	Hasil	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dan hubungannya dengan capaian prestasi akademik (Ariyani & Hadiani, 2020)	Kuantitatif, metode deduktif, kuesioner, korelasi product moment dengan SPSS	Ada hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik	Semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal, semakin baik prestasi akademik	Fokus pada hubungan komunikasi dengan prestasi akademik	Sama-sama membahas komunikasi interpersonal mahasiswa
2	Gaya Komunikasi Influencer Game Mobile Legends pada Komunikasi Interpersonal Mahasiswa (Bagaskoro & Triyono, 2024)	Kualitatif, pendekatan deskriptif	Influencer Mobile Legends berperan sebagai sumber informasi dan hiburan, serta gaya komunikasi mereka mempermudah penyampaian pesan	Penggunaan komunikasi digital oleh influencer bisa memengaruhi pola komunikasi interpersonal mahasiswa	Fokus pada peran influencer dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa	Membahas pola komunikasi mahasiswa di lingkungan sosial
3	Pengaruh Tingkat Kecenderungan Nomophobia dengan Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa (Erlinda et al., 2023)	Kuantitatif, purposive sampling, kuesioner, korelasi dengan SPSS	Ada hubungan kuat antara kecenderungan nomophobia dan pola komunikasi interpersonal mahasiswa	Semakin tinggi nomophobia, semakin besar dampaknya terhadap pola komunikasi interpersonal	Fokus pada pengaruh ketergantungan teknologi terhadap komunikasi mahasiswa	Sama-sama menganalisis komunikasi interpersonal dengan faktor eksternal
4	Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Universitas Bengkulu (Gaol, Supriadi, & Khairil, 2020)	Kualitatif	Mahasiswa Papua merasa terintimidasi di lingkungan kampus sehingga membentuk pola komunikasi yang tertutup	Faktor sosial dan lingkungan dapat mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa	Fokus pada mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda	Membahas pola komunikasi dalam lingkungan akademik

No	Judul, Nama, Tahun	Metode	Hasil	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
5	Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa (Permatasari, 2020)	Kuantitatif, eksperimen	Ada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal setelah intervensi konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional	Pendekatan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal	Meneliti intervensi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal	Membahas keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa
6	Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA (Subtinanda & Yuliana, 2023)	Kualitatif, wawancara mendalam	Perbedaan antara mahasiswa ekstrovert dan introvert dalam pola komunikasi interpersonal	Ekstrovert lebih terbuka dalam komunikasi, sedangkan introvert lebih selektif dan reflektif	Fokus pada kepribadian sebagai faktor dalam komunikasi interpersonal	Sama-sama membahas komunikasi interpersonal mahasiswa
7	Pola Komunikasi Intrapersonal untuk Pengembangan Kepercayaan Diri dalam Berdakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS (Tsalis et al., 2024)	Kualitatif, wawancara, observasi, dokumentasi	Pola komunikasi intrapersonal terbentuk melalui refleksi diri, inner monologue, dan penggunaan media eksternal	Kepercayaan diri dalam berdakwah dapat meningkat melalui komunikasi intrapersonal	Fokus pada komunikasi intrapersonal, bukan interpersonal	Sama-sama membahas komunikasi dalam lingkungan akademik
8	Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa dan Hubungannya dengan Capaian Prestasi Akademik (Ariyani & Hadiani, 2020)	Kuantitatif, korelasi dengan SPSS	Hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dan prestasi akademik	Semakin baik komunikasi interpersonal, semakin tinggi prestasi akademik	Fokus pada dampak komunikasi interpersonal terhadap akademik	Membahas pola komunikasi interpersonal mahasiswa

No	Judul, Nama, Tahun	Metode	Hasil	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
9	Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Universitas Bengkulu (Gaol et al., 2020)	Kualitatif, wawancara mendalam, observasi	Mahasiswa Papua cenderung membatasi interaksi sosial karena merasa tidak nyaman	Faktor sosial dan budaya berpengaruh pada pola komunikasi mahasiswa Papua	Fokus pada komunikasi mahasiswa Papua dalam lingkungan multikultural	Sama-sama meneliti pola komunikasi mahasiswa
10	Komunikasi Interpersonal Pada Konsep Diri Generasi Z terhadap Gaya Hidup Shopaholic (Amanda, 2024)	Kualitatif, fenomenologi, wawancara, observasi	Konsep diri mahasiswa shopaholic berpengaruh terhadap pola komunikasi interpersonal	Mahasiswa shopaholic menunjukkan komunikasi interpersonal yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan ekspektasi sosial	Fokus pada konsep diri dan gaya hidup dalam komunikasi mahasiswa	Sama-sama meneliti pola komunikasi interpersonal mahasiswa

Karakteristik Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

Pola komunikasi interpersonal adalah cara individu berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain dalam hubungan sosial. Komunikasi ini terjadi secara langsung atau tidak langsung, baik melalui percakapan tatap muka maupun melalui media seperti telepon atau pesan digital.²³ Pola komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, latar belakang budaya, dan tujuan komunikasi. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik biasanya mampu membangun hubungan yang lebih kuat.

Dalam praktiknya, pola komunikasi interpersonal dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, seperti komunikasi verbal dan nonverbal, serta komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dalam percakapan, sedangkan komunikasi nonverbal mencakup gestur, ekspresi wajah, serta intonasi suara yang memberikan makna tambahan terhadap pesan yang disampaikan. Sementara itu, komunikasi satu arah terjadi ketika pesan hanya dikirimkan tanpa adanya umpan balik, seperti dalam pengumuman atau instruksi kerja. Sebaliknya, komunikasi dua arah melibatkan pertukaran informasi secara aktif, di mana kedua pihak berpartisipasi dalam percakapan, berbagi

²³ Sihabuddin, N. K., & Nahuway, J. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak

Pada Keluarga Broken Home," *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1, no. (2022): 132-149

opini, dan membangun pemahaman Bersama.²⁴

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya kolektivisme, teknologi digital, serta perbedaan individu dalam gaya komunikasi. Mahasiswa cenderung membangun relasi sosial dengan pendekatan high-context communication, di mana makna pesan sering kali tersirat dalam konteks percakapan dan tidak hanya bergantung pada kata-kata yang diucapkan. Hal ini sering terlihat dalam cara mereka menyampaikan opini secara tidak langsung atau menggunakan bahasa yang lebih diplomatis dalam diskusi akademik dan sosial.²⁵

Selain itu, mahasiswa Indonesia menunjukkan preferensi terhadap komunikasi berbasis kelompok, di mana mereka lebih nyaman berdiskusi dan berbagi informasi dalam lingkungan sosial yang telah terbangun, seperti organisasi kampus, kelompok studi, dan komunitas akademik. Hubungan interpersonal sering kali memiliki unsur kedekatan emosional dan kepercayaan, sehingga komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi tetapi juga sebagai bentuk dukungan sosial.²⁶

Di era digital saat ini, pola komunikasi mahasiswa semakin berkembang dengan adanya pengaruh teknologi. Mahasiswa lebih banyak berinteraksi melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, yang membuat komunikasi lebih cepat dan fleksibel. Namun, ada tantangan yang muncul, seperti kecenderungan terhadap komunikasi tidak langsung, di mana mahasiswa lebih nyaman menyampaikan pendapat atau perasaan mereka melalui teks dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Faktor lain yang berperan adalah kepribadian individu, di mana mahasiswa dengan karakter ekstrovert cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sementara mahasiswa introvert lebih selektif dalam menjalin relasi interpersonal. Kepribadian ini memengaruhi cara mahasiswa beradaptasi dalam lingkungan akademik, menentukan bagaimana mereka membentuk jejaring sosial, serta berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan kampus.²⁷

Peran Teknologi dalam Pola Komunikasi Mahasiswa

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa

²⁴ Yusron Saudi dan Nurhayati Nurhayati, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jelapang," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 39-47, <https://doi.org/10.31764/jail.v5i1.5181>

²⁵ Fanny Febrianti, & Untung Subroto, "Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja," *Journal of Social and Economics Research* 5, 2 (2023): 799-811, <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.183>

²⁶ Mega Putri Aulia, & Sakti Ritonga, "Interpersonal Communication Patterns Of Parents And Children In Understanding The Danger Of Gadgets (Case Study of Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District)," *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 3, 2 (2024): 71-83, <https://doi.org/10.59713/jipik.v3i2.947>

²⁷ Malta Ra Anisa Agustin, dkk., "Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Penyintas Covid-19 Tahun 2020," *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 32-40, <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4498>

Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan berbagai platform digital, seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter untuk berinteraksi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperluas koneksi sosial mereka tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

Namun, meskipun komunikasi digital memberikan kemudahan, terdapat beberapa tantangan yang muncul. Salah satunya adalah menurunnya keterampilan komunikasi tatap muka, di mana mahasiswa lebih sering berinteraksi melalui teks atau suara dibandingkan berbicara langsung. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan ekspresi nonverbal, seperti bahasa tubuh dan intonasi suara, yang memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal.

Selain itu, fenomena nomophobia atau ketergantungan pada ponsel juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola komunikasi mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada percakapan langsung karena mereka lebih sering terlibat dalam interaksi digital. Hal ini dapat berdampak pada kualitas hubungan interpersonal mereka, di mana komunikasi menjadi lebih dangkal dan kurang bermakna.

Meskipun begitu, teknologi juga memiliki aspek positif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk membangun komunitas akademik, berbagi sumber belajar, serta mendiskusikan berbagai isu penting. Selain

itu, komunikasi digital memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari rumah. Oleh karena itu, teknologi memiliki peran yang kompleks dalam membentuk pola komunikasi interpersonal mahasiswa, baik dalam aspek positif maupun tantangan yang perlu diatasi.

Faktor Budaya dalam Pola Komunikasi Mahasiswa

Budaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa Indonesia tumbuh dalam lingkungan budaya kolektivisme, di mana hubungan sosial dan harmoni kelompok lebih diutamakan dibandingkan dengan individualisme. Hal ini memengaruhi pola komunikasi mereka, termasuk kecenderungan untuk lebih mengutamakan kesopanan, menjaga keharmonisan dalam percakapan, serta menghindari konflik terbuka.

Dalam konteks akademik, mahasiswa sering menggunakan komunikasi tidak langsung, di mana mereka lebih memilih untuk menyampaikan kritik atau pendapat dengan cara yang halus dan diplomatis. Gaya komunikasi ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik dan menghindari konfrontasi yang dapat mengganggu dinamika sosial. Dalam diskusi kelas, mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat, terutama jika berbicara dengan dosen atau pihak yang lebih senior.

Perbedaan regional juga memainkan peran dalam pola komunikasi mahasiswa.

Mahasiswa dari daerah dengan budaya yang lebih ekspresif, seperti Jawa Timur atau Sumatera, mungkin lebih terbuka dalam berkomunikasi dibandingkan dengan mahasiswa dari daerah yang memiliki budaya komunikasi yang lebih tenang, seperti Jawa Tengah atau Bali. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga oleh latar belakang sosial dan budaya mereka.

Selain itu, faktor bahasa juga berkontribusi terhadap pola komunikasi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa campuran dalam percakapan sehari-hari, termasuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris, tergantung pada konteks dan lawan bicara mereka. Keanekaragaman bahasa ini mencerminkan fleksibilitas komunikasi mahasiswa dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan lingkungan yang beragam.

Implikasi dan Tantangan dalam Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

Pemahaman tentang pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia memiliki beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan dan sosial. Pertama, perguruan tinggi dapat mengembangkan program pelatihan komunikasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tatap muka mahasiswa dan membekali mereka dengan teknik komunikasi yang lebih efektif dalam berbagai konteks. Hal ini penting mengingat semakin besarnya pengaruh teknologi digital dalam komunikasi mahasiswa.

Kedua, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi mahasiswa berubah di era digital. Fenomena seperti penggunaan media sosial dalam komunikasi akademik, serta dampak komunikasi berbasis teks terhadap hubungan interpersonal mahasiswa, menjadi isu yang relevan untuk dikaji lebih dalam. Perguruan tinggi juga dapat mengintegrasikan teknologi secara lebih bijak dalam proses pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Ketiga, penting bagi mahasiswa untuk menyadari tantangan dalam komunikasi interpersonal, seperti kecenderungan untuk lebih bergantung pada komunikasi digital dan menurunnya keterampilan komunikasi tatap muka. Kesadaran ini dapat membantu mereka dalam menyeimbangkan interaksi digital dan sosial secara langsung, sehingga mereka tetap dapat membangun hubungan interpersonal yang bermakna dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Terakhir, pola komunikasi interpersonal mahasiswa harus dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan terus berkembang. Dengan adanya perubahan teknologi, budaya, dan tren sosial, pola komunikasi mahasiswa akan terus mengalami adaptasi. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam memahami komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan akademik mereka.

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan komunikasi, penggunaan teknologi, budaya sosial, dan strategi adaptasi dalam lingkungan akademik. menyoroti bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa semakin baik mahasiswa dalam berkomunikasi, semakin tinggi pula capaian akademiknya.

Komunikasi yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang baik dengan dosen dan teman sekelas, serta meningkatkan partisipasi dalam diskusi akademik, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi mereka. Sementara itu, penelitian Bagaskoro et al.²⁸ menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa kini dipengaruhi oleh interaksi dengan influencer digital, khususnya dalam dunia game online seperti Mobile Legends. Gaya komunikasi yang digunakan oleh influencer tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga membantu mahasiswa dalam memahami informasi dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah cara mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi, dengan influencer berperan sebagai figur yang membentuk cara mereka menyampaikan dan menerima pesan dalam komunikasi interpersonal.

Dalam konteks pengaruh teknologi terhadap komunikasi interpersonal, Erlinda et al.²⁹ meneliti dampak nomophobia

ketergantungan terhadap ponsel terhadap pola komunikasi mahasiswa. Temuan mereka mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat nomophobia, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada ponsel sering kali mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi langsung secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan konektivitas, penggunaan yang berlebihan dapat menghambat interaksi sosial yang lebih natural dan mendalam. Selain teknologi dan gaya komunikasi, aspek budaya juga menjadi faktor penting dalam pola komunikasi mahasiswa. Gaol et al. meneliti komunikasi interpersonal mahasiswa Papua di Universitas Bengkulu dan menemukan bahwa mereka sering merasa terisolasi atau tidak nyaman dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya sangat mempengaruhi keterbukaan dalam komunikasi, di mana mahasiswa dari kelompok minoritas sering kali mengalami hambatan dalam membangun relasi interpersonal yang harmonis di lingkungan kampus.

Pendekatan lain dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa adalah melalui intervensi pendidikan dan pelatihan. Permatasari menemukan bahwa konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal

²⁸ Bagaskoro & Triyono, "Gaya Komunikasi Influencer": 1-16.

²⁹ Erlinda, dkk., "Pengaruh Tingkat Kecenderungan": 17-30.

³⁰ Gaol, et.al., "Pola Komunikasi Antar Pribadi": 49-56.

mahasiswa secara signifikan.³¹ Mahasiswa yang mengikuti konseling ini menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka berkomunikasi dengan orang lain, yang mencerminkan bahwa strategi pendidikan dapat berperan penting dalam memperbaiki pola komunikasi interpersonal.

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, teknologi, budaya, dan konsep diri. Subtinanda & Yuliana menemukan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert lebih terbuka dalam berkomunikasi dan mudah membangun relasi sosial, sementara mahasiswa introvert lebih selektif dan reflektif dalam berinteraksi dengan lingkungan akademik mereka³². Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakter individu memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan beradaptasi dalam lingkungan universitas.

Selain faktor kepribadian, pola komunikasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal yang berperan dalam membangun kepercayaan diri. Tsalis et al. (2024) meneliti bagaimana mahasiswa Fakultas Dakwah mengembangkan komunikasi intrapersonal melalui refleksi diri, inner monologue, dan penggunaan media eksternal seperti buku atau media sosial. Mereka menemukan bahwa komunikasi intrapersonal yang kuat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, khususnya

dalam berdakwah. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri juga berperan penting dalam bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam konteks akademik.

Pola komunikasi interpersonal juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik. Ariyani & Hadiani menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal berkorelasi positif dengan capaian akademik mahasiswa. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa semakin baik kemampuan berkomunikasi seseorang, semakin tinggi pula prestasi akademiknya.³³ Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, berinteraksi secara produktif dengan dosen dan teman sebaya, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan akademik.³⁴

Selain itu, faktor budaya dan sosial juga memainkan peran penting dalam pola komunikasi mahasiswa. Gaol et al. (2020) meneliti pola komunikasi mahasiswa Papua di Universitas Bengkulu dan menemukan bahwa mereka sering merasa terisolasi dan kurang terlibat dalam interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya karena intimidasi yang mereka rasakan. Faktor sosial seperti stereotip dan perbedaan budaya dapat menciptakan hambatan komunikasi, membuat mereka lebih memilih menjaga jarak dalam lingkungan kampus. Temuan ini

³¹ Permatasari, "Konseling Kelompok Analisis Transaksional": 1–11.

³² Subtinanda & Yuliana, "Kepribadian ekstrovert dan introvert": 15.

³³ Ariyani & Hadiani. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal": 141–149.

³⁴ Anna Rofiatun, & Siti Mariyam, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan," *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 19, no. 2 S. (2021): 103-116, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>

menunjukkan bahwa pola komunikasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial mereka.

Sementara itu, konsep diri dan gaya hidup juga turut membentuk komunikasi interpersonal mahasiswa. Amanda meneliti bagaimana gaya hidup shopaholic pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di UIN Sumatera Utara berpengaruh terhadap pola komunikasi mereka.³⁵ Mahasiswa dengan gaya hidup ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang dipengaruhi oleh kebutuhan sosial untuk memenuhi ekspektasi lingkungan serta mendapatkan validasi melalui penampilan. Mereka menghadapi tantangan berupa stereotip negatif dan hambatan komunikasi akibat persepsi tertentu terhadap gaya hidup mereka.³⁶

Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan komunikasi, teknologi digital, budaya sosial, dan intervensi pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan pola komunikasi

yang lebih adaptif dan produktif dalam kehidupan kampus mereka

Kesimpulan

Hasil kajian literatur mengenai pola komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa interaksi sosial di kalangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, teknologi, dan karakter pribadi. Mahasiswa Indonesia cenderung menggunakan pola komunikasi yang berbasis kolektivisme, di mana norma sosial dan keselarasan dalam berinteraksi memiliki peran penting.

Selain itu, penggunaan teknologi digital menjadi faktor utama yang membentuk gaya komunikasi saat ini, baik dalam meningkatkan efektivitas komunikasi maupun menimbulkan tantangan dalam komunikasi tatap muka. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kecerdasan emosional juga berperan dalam menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Daftar Pustaka

Agustin, Malta Ra Anisa, dkk. "Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Penyintas Covid-19 Tahun 2020." *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 32-40. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4498>

Amanda, Yola, & M. Alfikri Matondang, "Komunikasi Interpersonal Pada Konsep Diri Generasi Z terhadap

³⁵ Yola Amanda, & M. Alfikri Matondang, "Komunikasi Interpersonal Pada Konsep Diri Generasi Z terhadap Gaya Hidup Shopaholic: Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2020-2023," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 8, no. 1 (2024): 91-99, <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.33075>

³⁶ Hendrik A.E Lao, dkk., "Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama Di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang," *Harmoni*, 20, no. 1 (2021): 129-143, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.493>

- Gaya Hidup Shopaholic: Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2020-2023.” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 8, no. 1 (2024): 91–99. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.33075>
- Ariyani, Emma Dwi, & Dini Hadiani. “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Capaian Prestasi Akademik.” *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 141–149. <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i2.849>
- Aulia, Mega Putri, & Sakti Ritonga. “Interpersonal Communication Patterns Of Parents And Children In Understanding The Danger Of Gadgets (Case Study of Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District).” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 3, 2 (2024): 71-83. <https://doi.org/10.59713/jipik.v3i2.947>
- Bagaskoro, Pulung & Agus Triyono. “Gaya Komunikasi Influencer Game Mobile Legend Pada Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang.” *Jurnal Netnografi Komunikasi* 3, no. 1 (2024): 1-16. <https://doi.org/10.59408/jnk.v3i1.22>
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. Boston: Pearson, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Erlinda, Putri, dkk. “Pengaruh Tingkat Kecenderungan Nomophobia dengan Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, no. 1 (2023): 17-
30. <https://doi.org/10.15642/jik.2023.13.1.17-30>
- Fathurokhmah, Fita. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Surabaya: Bumi Aksara, 2024.
- Febrianti, Fanny, & Untung Subroto. “Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja.” *Journal of Social and Economics Research* 5, 2 (2023): 799-811. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.183>
- Gaol, Sabarhati Menderita Lumban. “Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua Dilingkungan Universitas Bengkulu.” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 49-56. <https://doi.org/10.37676/professiona1.v7i1.1092>
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2020).
- Hofstede, Geert. *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, 3rd ed. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Lao, Hendrik A.E., dkk. “Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama Di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.” *Harmoni*, 20, no. 1 (2021): 129-143. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.493>
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Permatasari, Devi. “Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.” *SCHOULID*:

- Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 1-11.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/445>
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*, 18th ed. Harlow: Pearson, 2019.
- Rofiatun, Anna, & Siti Mariyam. "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 19, no. 2 S. (2021): 103-116.
<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>
- Saudi, Yusron, dan Nurhayati Nurhayati. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jelpang." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 39-47.
<https://doi.org/10.31764/jail.v5i1.5181>
- Schramm, Wilbur. *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press, 1954.
- Shannon, Claude E., and Warren Weaver. *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press, 1949.
- Sihabuddin, N. K., & Nahuway, J. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Keluarga Broken Home." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1, no. (2022): 132-149.
- Subtinanda, Adhitya, & Nina Yuliana. "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 1-15.
<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>
- Tsalis, Naufal Ibnu, dkk. "Pola Komunikasi Intrapersonal Untuk Pengembangan Kepercayaan Diri Dalam Berdakwah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAI Al-Azis." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 263-269.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4130>
- Wood, Julia T. *Communication Mosaics: An Introduction to the Field of Communication*, 8th ed. Boston: Cengage Learning, 2017.